

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang cerdas dan bermanfaat bagi bangsa.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik paud adalah mampu mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang optimal sesuai dengan tuntutan yang berkembang dalam masyarakat. Kemampuan dasar yang dikembangkan di paud meliputi kemampuan bahasa, fisik/motorik, seni dan kemampuan kognitif. Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir anak. Pada kemampuan kognitif tersebut, anak diharapkan dapat mengenal konsep sains dan matematika sederhana.

Angka adalah lambang atau simbol untuk mewakili sebuah bilangan. Angka “1” adalah simbol untuk bilangan “satu”, dan seterusnya. (*Ismayani ;2010:173*).

Kegiatan pembelajaran matematika pada anak diorganisir secara terpadu melalui tema – tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman riil. Guru dapat menggunakan media permainan dalam pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja dan belajar secara individual, kelompok dan juga klasikal. Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran matematika anak usia dini, khususnya dalam pengenalan angka bertujuan mengembangkan pemahaman anak tentang angka.

Faidi (2013 : 86) mengatakan : Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang sesuatu yang abstrak, tidak bisa diraba. Apabila kita menghitung lidi dalam pelajaran matematika, bukan lidinya yang menjadi substansinya, tetapi angkanya. Angka adalah abstrak. Angka menjadi konkret hanya apabila melekat pada benda. Itulah sebabnya, matematika hanya mempelajari tentang angka, bukan benda.

Bagi anak-anak belajar matematika mungkin sangat sulit untuk mereka pelajari, namun bila kita sebagai pendidik menjelaskan dengan baik, maka anak-

anakpun akan menekuninya dengan baik, tapi jika sebaliknya pendidik mengajarkan dengan sesuka hatinya, maka anak-anakpun tidak akan menggemari pelajaran matematika tersebut.

Selama ini pembelajaran di paud Al-muniir yaitu pengenalan-pengenalan bentuk angka. Pembelajaran tentang angka sebenarnya sangat mudah, tapi bagi anak-anak yang berada dikelompok A, sangat sulit bagi mereka untuk cepat dimengerti. Anak-anak mampu menyebut angka 1 sampai dengan angka 10 secara berurutan, tapi jika ditanya secara acak, anak-anak tidak bisa menjawab bentuk angka tersebut.

Dalam pembelajaran ini, masih banyak anak-anak yang belum mengetahui bentuk-bentuk angka. Hal ini disebabkan karena anak masih belum mampu mengetahuinya secara sendiri tentang bentuk-bentuk angka. Seyogyanya pendidik harus memberikan pemahaman – pemahan tersebut dengan baik.

Sementara berdasarkan hasil pengamatan peneliti di paud Al-muniir Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango masih terdapat anak-anak yang belum mengetahui bentuk-bentuk angka, dalam hal ini masih terdapat anak-anak yang keliru membuat bentuk angka.

Hasil yang diperoleh ternyata dari 20 orang anak hanya 4 orang atau 20% yang termasuk dalam kategori baik, kategori cukup 2 orang atau 10%, dan kategori kurang 14 orang atau 70%. Melihat hal yang terjadi seperti ini, peneliti berpikir, apa penyebab sehingga hal yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh karena kurangnya cara ataupun metode – metode yang digunakan dalam pembelajaran tentang pengenalan angka pada anak didik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan metode pemberian tugas. Menurut Soewardi (Faizi ; 2013:188), dalam metode pemberian tugas, murid diberi tugas-tugas yang harus dikerjakan secara kelompok individual yang harus dipertanggungjawabkan secara lisan atau tertulis, dengan tujuan mengaktifkan siswa untuk berpikir dan mempertanggungjawabkan pemikirannya secara logis dan objektif.

Yuliani, dkk (2011:7.7) metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru, apa yang dikerjakan, sehingga anak dapat memahami tugasnya secara nyata agar dapat dilaksanakan secara tuntas. Metode pemberian tugas dapat diberikan secara kelompok atau perorangan. Berdasarkan teori yang disampaikan Yuliani, dkk peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa metode pemberian tugas dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman anak dalam melaksanakan tugas.

Dalam metode pemberian tugas, anak-anak dilatih mengerjakan tugas-tugasnya secara sendiri atau secara berkelompok. Pemberian tugas pada anak usia kelompok A, dilakukan dengan cara membagikan lembar kerja anak (LKA), di dalam LKA tersebut, terdapat tugas yang harus dikerjakan oleh anak, yakni mengurutkan angka 1 sampai 10.

Kegiatan tersebut dapat dilakukan berulang-ulang kali. Dengan cara demikian, lambat laun anak-anak akan paham, mengenal dan bahkan mampu menulis angka 1 sampai 10, tanpa petunjuk dan bimbingan dari siapapun.

Jika anak-anak telah paham dan mampu mengenal bahkan menulis angka-angka tersebut, maka secara otomatis anak-anak akan merasa senang dan bahkan akan mencintai pelajaran ataupun materi pengenalan angka tersebut.

Berdasarkan pembahasan pembelajaran metode pemberian tugas diharapkan dapat meningkatkan pengenalan angka pada anak usia kelompok A. Untuk itu saya melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“MENINGKATKAN PENGENALAN ANGKA MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA ANAK KELOMPOK A DI PAUD AL-MUNIIR DESA TUNGGULO KECAMATAN TILONGKABILA KABUPATEN BONE BOLANGO”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut ; “(1) Anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal angka, (2) Anak mengalami kesulitan dalam memahami suatu angka, (3) Anak yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran tentang angka.”.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah, “apakah pengenalan angka pada anak kelompok A dapat ditingkatkan melalui metode pemberian tugas.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

- 1.4.1 Pendidik memberikan penjelasan kepada anak didik tentang angka.
- 1.4.2 Setiap anak dikenalkan dengan angka 1-10.
- 1.4.3 Pendidik menjelaskan kepada anak, agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- 1.4.4 Pendidik dapat menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran tentang angka.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengenalan angka melalui metode pemberian tugas pada anak kelompok A di paud Al-muniir.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.6.1 Bagi anak-anak
Dapat membantu anak dalam memahami angka melalui metode pemberian tugas.
- 1.6.2 Bagi Guru
 1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai inovasi serta penyempurnaan proses pembelajaran.
 2. Dapat membantu guru dalam mengambil suatu tindakan untuk mengenalkan angka pada anak usia dini.
- 1.6.3 Bagi Sekolah

Penggunaan metode pemberian tugas ini diharapkan dapat menjadi pemikiran dan menjadi pijakan dasar untuk lembaga/sekolah dalam kaitannya menentukan program kegiatan pembelajaran dan memeberikan kebijakan dalam pengajaran pengenalan angka pada anak di paud Al-muniir.

1.6.4 Bagi peneliti

Menjadi bahan rujukan dan pertimbangan bagi peneliti yang lain, yang ingin meneliti dengan topik dan obyek yang sama.